

## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis dari ke tiga kasus dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan, bahwasanya masing-masing subjek memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda. Pada subjek satu yaitu AAK, dia bisa mengontrol emosinya dan mampu mengendalikan emosi pada dirinya sendiri yaitu dengan cara menghindar atau menyendiri dulu selama beberapa saat untuk mengembalikan suasana hatinya, dan ketika suasana hatinya sudah membaik, maka dia akan kembali ke teman-temannya lagi. Selain itu, AAK juga memiliki rasa tanggungjawab yang cukup besar pada kewajibannya dan mampu membagi waktu antara waktu belajar dan bermain.

AL lebih cenderung meluapkan emosinya seketika itu juga ketika ada sedikit saja masalah atau suasana yang menyentuh hatinya baik suasana senang maupun sedih. AL cenderung aktif dan bisa menyesuaikan diri ketika bersama dengan komunitas atau teman-teman yang sama, akan tetapi cenderung pasif ketika AL berada di lingkungan yang tidak bersama teman-teman yang sama seperti dirinya.

JPS memang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan mampu membimbing setiap anggotanya. Selain itu JPS juga memiliki kontrol emosi yang baik ketika di sekolah. Akan tetapi ketika JPS dalam suasana hati yang tidak baik atau sedang mempunyai masalah, maka seketika itu dia akan mengekspresikan luapan emosinya dengan diam di kelas dan tidak

mau berbicara dengan siapapun. Hal ini bisa berlangsung selama satu hari penuh. Begitu pula ketika JPS berada di rumah, JPS akan memprotes atau membantah setiap ada perbedaan pendapat yang tidak sesuai antara ayah dengan dirinya. Apapun itu JPS akan mempertahankan setiap apa yang JPS anggap benar dengan membuat ayah ataupun orang tuanya percaya pada dirinya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mengetahui informasi dan pengetahuan tentang anak gifted, khususnya tentang informasi kematangan emosi pada anak *gifted*. Selain itu bisa menjadi referensi untuk tidak hanya memperhatikan perkembangan kognitifnya saja, akan tetapi akan lebih baik jika pendidik atau pengajar bisa memperhatikan setiap perkembangan psikis yang sedang dialami oleh peserta didik.

### **2. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi pada orang tua untuk lebih bisa memahami tentang setiap fase perkembangan pada putra putri mereka terutama pada perkembangan emosi atau kematangan emosinya. Karena pada usia remaja sekarang ini sangat membutuhkan dampingan dari orang tua agar emosinya bisa stabil dan tidak ikut aktif dalam peraulan bebas dan kenakalan-kenakalan remaja yang sedang marak terjadi.